

HUBUNGAN PENGETAHUAN PERAWAT TERHADAP PELAKSANAAN TINDAKAN *SUCTION* DI RUANG ICU RSUD GAMBIRAN KEDIRI

CORRELATION BETWEEN NURSE'S KNOWLEDGE AND THE IMPLEMENTATION OF SUCTION IN ICU OF GAMBIRAN HOSPITAL KEDIRI

Putri Kristyaningsih

Info Artikel

Sejarah Artikel

Diterima 2 September 2015

Disetujui 26 September 2015

Dipublikasikan 16 Desember 2015

Kata Kunci:

Pengetahuan perawat, *suction*, rumah sakit ICU

Keywords:

Nurses' knowledge, Suction, ICU Hospital.

Abstrak

Latar belakang: Pengetahuan atau kognitif merupakan dominan yang sangat penting untuk terbentuknya suatu persepsi seseorang. *Suction* merupakan prosedur pengisapan sekret yang dilakukan dengan cara memasukan selang kateter *suction* melalui hidung, mulut, atau selang ETT (*Endo Tracheal Tube*).

Tujuan: Mengetahui hubungan pengetahuan perawat terhadap pelaksanaan tindakan *suction* di Ruang ICU RSUD Gambiran Kediri. **Metode:** Jenis penelitian yang digunakan adalah analitik korelasi menggunakan pendekatan secara *cross sectional*. Total responden dalam penelitian ini adalah 26 orang yang dipilih menggunakan cara *consecutive Sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner dan observasi (SOP) yang telah terstandart dan hasilnya dianalisa dengan uji *Spearman Rank*. **Hasil:** Hasil uji statistik *Spearman Rank* yang diperoleh nilai $r = 0,693$, $p = 0,000$, dapat dinyatakan bahwa nilai $\alpha = 0,05$, ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan perawat terhadap pelaksanaan tindakan *suction* di ruang ICU RSUD Gambiran Kediri. **Simpulan dan saran:** Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan perawat terhadap pelaksanaan tindakan *suction* di ruang ICU RSUD Gambiran Kediri. Penelitian selanjutnya sebaiknya menggunakan instrumen lain, seperti pertanyaan terbuka, agar bisa lebih menggali pengetahuan perawat.

Abstract

Background: Knowledge or a dominant cognitive extremely important for the formation of a person's perception. Suction is suction secretions prosedure done by entering the hose suction catheter via the nose, mouth, or hose ETT (*Endo Tracheal Tube*). **Objective:** This study aimed to determine the relationship of nurses' knowledge of the implementation of the suction action in Hospital ICU Gambiran Kediri. **Methods:** This type of research is analytic correlation using cross sectional approach. Total respondents in this study were selected using 26 consecutive sampling method. The data was collected using questionnaires and observation (SOP) which has terstandart and the results were analyzed by Spearman Rank test. **Results:** Spearman Rank statistical test results obtained $r = 0.693$, $p = 0.000$, it can be stated that the value of $\alpha = 0.05$, there is a significant relationship between nurses' knowledge of the implementation of the action of suction in hospital ICU Gambiran Kediri. **Conclusion and suggestion:** The conclusion of this study that there is a significant relationship between nurses' knowledge of the implementation of measures in the ICU Hospital suction Gambiran Kediri. The further research should be use the other instrument, like open question, in order to get more information of nurse's knowledge.

Korespondensi :

Staf pengajar S1 Keperawatan IIK Bhakti Wiyata Kediri. E-mail: putrikristya@yahoo.com

PENDAHULUAN

Tujuan akhir pernafasan adalah mempertahankan konsentrasi oksigen, karbondioksida dan ion hidrogen dalam cairan tubuh^{1,2}. Pada proses pernapasan akan sangat mengganggu apabila terdapat sumbatan pada jalan napas. Sumbatan jalan napas karena benda asing sangat berbahaya dan harus segera dibersihkan. Selain itu sumbatan bisa disebabkan karena adanya *secret* pada jalan napas^{2,3}. Pada pasien yang mengalami gangguan sumbatan jalan napas bisa diatasi dengan pemasangan ETT (*Endotracheal Tube*), termasuk sumbatan mekanis pada jalan napas dan gangguan non obstruksi yang mengubah ventilasi^{1,4,5}.

Tindakan pemasangan ETT sering dilakukan di unit perawatan intensif untuk penderita yang refleks laringnya terganggu atau mengalami gagal napas akut³. ETT yang telah terpasang harus secara rutin dibersihkan. Hal ini penting dilakukan karena pada ETT yang terpasang akan timbul *secret*, apabila tidak dibersihkan maka *secret* akan tertahan, hal ini akan menimbulkan dampak bagi pasien diantaranya sirkulasi oksigen ke jaringan tidak maksimal, saturasi oksigen kurang dari normal sehingga dapat terjadi hipoksemia^{6,7}. Pembersihan ETT dapat dilakukan dengan tindakan *suction*. Prosedur *suction* yang kita lakukan untuk membersihkan ETT tidak hanya akan menghisap *secret* tetapi sebagian oksigen paru juga akan terhisap dan juga bias mengakibatkan alveoli kolaps^{1,8}.

Tindakan *suction* merupakan suatu prosedur penghisapan lendir yang dilakukan dengan memasukkan selang kateter *suction* melalui hidung, mulut atau selang endotrakeal⁹. Prosedur tersebut dilakukan untuk mempertahankan jalan napas, memudahkan penghilangan sekret jalan napas, merangsang batuk dalam, dan

mencegah terjadinya pneumonia^{6,8}. *Suction* harus dilakukan dengan prosedur yang tepat untuk mencegah terjadinya infeksi, luka, spasme, edema serta perdarahan jalan napas⁴.

Berdasarkan beberapa hasil penelitian memperlihatkan hubungan tingkat pengetahuan perawat dengan ketrampilan melaksanakan prosedur *suction* di ruang ICU RSUD Prof. dr. Margono Soekarjo kategori tinggi (68,2 %), kategori sedang (4,5%), kategori rendah (27,3 %)⁵. Studi lain yang dilakukan di ICU Rumah Sakit dr. Kariadi Semarang terkait hubungan tingkat pengetahuan perawat tentang prosedur *suction* dengan perilaku perawat dalam melakukan tindakan *suction* menunjukkan bahwa perawat dengan pengetahuan baik mempunyai perilaku yang baik sebanyak 21 orang (72,4%)¹⁰.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa tindakan *suction* sering dilakukan di ruang ICU RSUD Gambiran Kediri. Data yang diambil dari bulan Desember 2012 - Oktober 2013 menunjukkan hasil yaitu jumlah pasien di ICU sebanyak 1008 orang dan yang dilakukan tindakan *suction* kurang lebih 8,03 % pasien di ruang ICU RSUD Gambiran Kediri.

Berdasarkan permasalahan di lapangan di ruang ICU RSUD Gambiran Kediri, peneliti ingin melihat sejauh mana pengetahuan perawat ICU terhadap pelaksanaan tindakan *suction* sesuai SOP. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan perawat terhadap pelaksanaan tindakan *suction* di Ruang ICU RSUD Gambiran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Desain penelitian yang digunakan adalah desain penelitian korelasional dengan

pendekatan *cross sectional* yaitu pengukuran dari dua variabel (*independent* dan *dependent variable*) hanya dilakukan satu waktu yang sama^{7,11}.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perawat yang bekerja di ruang ICU RSUD Gambiran Kediri. Perawat yang bekerja di ruang ICU RSUD Gambiran Kediri sebanyak 28 orang. Adapun teknik sampling yang digunakan adalah *Consecutive sampling* (berurutan) adalah pemilihan sampel dengan menetapkan subjek yang memenuhi kriteria penelitian dimasukkan dalam penelitian sampai kurun waktu tertentu, sehingga jumlah sampel yang diperlukan terpenuhi. Dapat diartikan bahwa *consecutive sampling* ini berarti peneliti akan menggunakan waktu sebagai pedoman dalam pelaksanaan penelitian¹¹. Jumlah sampel yang memenuhi kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah 26 orang. Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah perawat yang bersedia menjadi responden dan mempunyai pendidikan minimal D3 keperawatan. Kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah perawat yang sedang dalam cuti.

Analisa data yang dilakukan terdiri atas analisa univariat dan bivariat. Analisa univariat digunakan untuk menghasilkan distribusi dan persentasi variabel pengetahuan dan keterampilan. Analisa bivariat digunakan untuk mengetahui hubungan dua variabel yang diduga berhubungan, yaitu menggunakan uji statistik non parametrik korelasi *Rank Spearman*, karena data yang didapatkan berbentuk ordinal¹³.

HASIL PENELITIAN

Data hasil penelitian ini berupa pengetahuan terkait *suction*, pelaksanaan tindakan *suction*, dan hubungan antara pengetahuan dan pelaksanaan tindakan *suction*. Pengetahuan perawat terhadap

pelaksanaan tindakan *suction* di Ruang ICU RSUD Gambiran Kediri disajikan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Pengetahuan perawat terhadap pelaksanaan tindakan *suction* di Ruang ICU RSUD Gambiran Kediri

Pengetahuan	n	%
Baik	24	92,3
Cukup	2	7,7
Kurang	0	0

Tabel 1 menunjukkan persentase masing-masing tingkat pengetahuan perawat terhadap tindakan *suction* di Ruang ICU RSUD Gambiran Kediri. Tingkat pengetahuan perawat dibagi menjadi tiga, yaitu baik, cukup, dan kurang. Mayoritas perawat mempunyai tingkat pengetahuan dalam kategori baik dan tidak ada perawat yang mempunyai tingkat pengetahuan dalam kategori kurang. Adapun pelaksanaan tindakan *suction* perawat disajikan dalam Tabel 2.

Tabel 2. Pelaksanaan tindakan *suction* di Ruang ICU RSUD Gambiran Kediri

Tindakan	n	%
Baik	25	96,1
Cukup	1	3,9
Kurang	0	0

Mayoritas perawat mempunyai tindakan dalam kategori baik dan tidak ada perawat yang mempunyai tindakan dalam kategori kurang.

Berdasarkan uji korelasi *Rank Spearman*, diketahui ada hubungan yang bermakna secara statistik antara tingkat pengetahuan perawat terhadap pelaksanaan tindakan *suction* di Ruang ICU RSUD Gambiran Kediri ($r = 0,693$, $p = 0,000$, dan $\alpha = 0,05$). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan

perawat maka pelaksanaan prosedur *suction* oleh perawat semakin baik¹⁵.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perawat di Ruang ICU RSUD Gambiran Kediri sudah memiliki pengetahuan yang baik yaitu dari total 26 responden yang menjadi sampel penelitian, 24 responden memiliki pengetahuan baik. Hal ini erat hubungannya dengan tingkat pengetahuan dan ketrampilan yang dimiliki oleh responden. Berbagai sumber yang dapat menambah pengetahuan seseorang adalah pendidikan, pengalaman diri sendiri, pengalaman orang lain, media massa maupun lingkungan^{10,13}.

Pengetahuan juga mencakup kemampuan untuk memahami dan menerapkan informasi pada tanggung jawab pekerjaan, sedangkan ketrampilan merujuk pada kemampuan fisik yang dibutuhkan untuk mencapai atau menjalankan suatu tugas atau pekerjaan^{5,9}. Hal ini berhubungan dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi yang makin canggih menuntut kita harus bisa menyesuaikan diri untuk memperoleh informasi yang terbaru atau terkini, salah satu usaha adalah dengan cara meningkatkan pendidikan yang lebih tinggi dari sebelumnya¹³.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa perawat di Ruang ICU RSUD Gambiran Kediri sudah melaksanakan prosedur *suction* sesuai SOP. Pengetahuan responden termasuk dalam kategori baik namun hal ini tidak menutup kemungkinan responden untuk melakukan tindakan *suction* yang positif di ruang ICU. Tindakan positif didapatkan dari pengetahuan dan pola pikir responden yang telah terpapar informasi dari lingkungan, pengalaman kerja dan pelatihan khusus yang dijalani. Saat seseorang menerima suatu informasi, secara otomatis

pola pikir akan merespon dan menseleksi informasi tersebut. Penerimaan ataupun penolakan terhadap informasi tersebut akan membentuk sikap dari seseorang^{5,10,13}.

Berdasarkan uji *Rank Spearman*, diketahui ada hubungan yang bermakna secara statistik antara tingkat pengetahuan perawat terhadap pelaksanaan tindakan *suction* di Ruang ICU RSUD Gambiran Kediri. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Pengetahuan diperlukan sebagai dorongan pikir dalam menumbuhkan kepercayaan diri maupun dorongan sikap dan perilaku, sehingga dapat dikatakan bahwa pengetahuan merupakan stimuli terhadap tindakan seseorang. Seseorang dapat mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya dan menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui, dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar. Dalam menghadapi situasi atau kondisi tertentu, perawat mengingat (*recall*) materi yang sebelumnya telah dipelajari¹³.

Pengetahuan akan menjadikan seseorang memiliki kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi sebenarnya¹³. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan yaitu tentang Hubungan Tingkat Pengetahuan Perawat Tentang Prosedur *Suction* Dengan Prilaku Perawat Dalam Melakukan Tindakan *Suction* di ICU Rumah Sakit dr. Kariadi Semarang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perawat dengan pengetahuan baik mempunyai perilaku yang baik sebanyak 21 orang (72,4%). Berdasarkan hasil uji statistik korelasi spearman rank, terlihat bahwa nilai *p* value 0,030 lebih kecil dari taraf signifikansi (0,05) menunjukkan ada hubungan antara tingkat pengetahuan perawat dengan perilaku perawat dalam melakukan tindakan *suction*¹⁰.

SIMPULAN

Mayoritas pengetahuan (93%) dan tindakan (96.1%) responden termasuk dalam kategori baik. Terdapat hubungan antara pengetahuan perawat terhadap pelaksanaan tindakan *suction* di ICU.

SARAN

Penelitian ini selanjutnya diharapkan dapat menggunakan instrumen penelitian lain menggunakan metode wawancara, pertanyaan yang sifatnya isian pendek atau pertanyaan terbuka sehingga lebih tergali lagi tingkat pengetahuan perawat ICU.

REFERENSI

1. Somantri, I. 2007. *Keperawatan Medikal Bedah Asuhan Keperawatan pada Pasien dengan Gangguan Sistem Pernapasan*. Salemba Medika. Jakarta.
2. Gerecht, R. dan Brainard, C. 2015. Overview of Prehospital Airway Suctioning. *Journal Of Emergency Medical Services* 40 (8).
3. Rittayamai, N. dan Brochard, L. 2015. Recent Advances in Mechanical Ventilation in Patients with Acute Respiratory Distress Syndrome. *Europe Respiratory Review Journal* 24 (135)
4. Musliha. 2010. *Keperawatan Gawat Darurat*. Numed. Jakarta.
5. Paryanti, S., Haryati, W., Hartati. 2007. Hubungan Tingkat Pengetahuan Perawat dengan Keterampilan Melaksanakan Prosedur Tetap Isap Lendir / *Suction* di Ruang ICU RSUD Prof. dr. Margono Soekarjo Purwokerto. *Jurnal Keperawatan Soedirman* 2(1)
6. Kitong, B. I., Mulyadi, dan Malara, R. 2014. Pengaruh Tindakan Penghisapan Lendir Endotrakeal Tube (ETT) terhadap Kadar Saturasi Oksigen pada Pasien yang Dirawat di Ruang ICU RSUD Prof. Dr. R. D. Kandou Manado. *Jurnal Keperawatan* 2 (2).
7. Janson, M. 2013. Evaluation of Endotracheal-Suctioning Practices of Critical-Care Nurse An Observational Correlation Study. *Journal Of Nursing Education & Practice* 3 (7).
8. Chow, M. C. M. 2012. Effect of Continuous Oral Suctioning on The Development of Ventilation-Associated Pneumonia: A Pilot Randomized Control Trial. *International Journal Of Nursing Studies* 49 (11)
9. Rahmawati dan Sutikno. 2012. Pencapaian Kompetensi Tindakan *Suction* dalam Pembelajaran Praktik Klinik Melalui Metode *Bedside Teaching*. *Jurnal Terpadu Ilmu Kesehatan Jilid 2 November*
10. Prayitno, B. 2008. Hubungan Tingkat Pengetahuan Perawat tentang Prosedur *Suction* dengan Perilaku Perawat dalam Melakukan Tindakan *Suction* di ICU Rumah Sakit dr. Kariadi Semarang. *Skripsi*. Universitas Diponegoro, Semarang
11. Nursalam. 2008. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan : Pedoman Skripsi, Tesis, dan Instrumen Penelitian Keperawatan*. Edisi 2. Salemba Medika. Jakarta.
12. Dahlan, M. S. 2011. *Statistik Untuk Kedokteran dan Kesehatan*. Edisi 5. Salemba Medika. Jakarta
13. Firdaus, M. dan Aini, Q. 2014. Pengaruh Tingkat Pengetahuan dan Sikap Perawat terhadap Penerapan Standar Prosedur Operasional Pemasangan Infus di RS PKU Mhammadiyah Bantul. *Jurnal Medicoeticoilegal dan Manajemen Rumah Sakit UMY* 3(1)